

## LAMPIRAN

### Wawancara Aditya Nur Budiman

1. **Karakteristik jurnalisme investigasi?**

Investigasi dan *in-depth* itu sebenarnya beda jauh, rata-rata orang mengatakan investigasi dan *in-depth* itu sama. *In-depth* itu pendalaman berita dari informasi yang sudah ada. Sedangkan investigasi adalah bagaimana kita mengorek keterangan atau mengorek cerita yang sebetulnya itu tabu untuk dibicarakan oleh masyarakat sekitar atau informasi itu tidak diberikan kepada orang umum.

2. **Selama proses produksi pernahkah narasumber menolak untuk di wawancara dan bagaimana cara mendapatkan narasumber yang kompeten?**

Kalo untuk investigasi otomatis kita gak menggunakan kamera besar yang pasti, lalu yang kedua narasumber tidak mungkin tau jika saat itu sedang diwawancara atau sedang kita korek-korek informasinya. Caranya gimana? Caranya kita pancing. Pancingnya bagaimana? Kita harus tahu psikologi masyarakat, psikologi komunikasinya gimana, bagaimana menggiring dia agar memberikan informasi yang kita butuhkan. Misalnya pas kemaren yg kasus kriminalitas shelter 408 ee.. 480 atau shelter kendaraan-kendaraan curian. Itu gimana cara mengorek mereka bahwa mereka menerima barang tadahan? Ya kita pancing. Gimana cara mancingnya? Kita jual sesuatu ke mereka. Jadi kita menjadi kayak reserse. Trus dari sisi keamanan kalo kita liputan investigasi yang pertama kali diperhitungkan adalah sisi keamanan bagaimana kita mencari, mengorek informasi itu ee yang diajak ngobrol ini tidak merasa kalo dia ini sedang di interogasi. Kemudian ini aman tidak untuk diangkat ee.. misalkan isu yang kita angkat ini terlalu tinggi tingkat resikonya, kita akan mundur, kita ambil celah lain, kita gak mungkin investigasi atau masuk kedalam. Kita gak mungkin masuk ke sindikat narkoba atau sebagainya karena resikonya terlalu besar.

3. **Bagaimana cara meyakinkan narasumber yang akan di wawancara?**

Ya gimana pinternya kita aja, psikologi kita juga harus bener-bener paham. Jadi kita tahu narasumber yang akan kita tuju. Kita harus bisa membaca orang ini bisa dikorek ngga? Ooo.. orang ini pelit info, jadi walaupun kita ngomong sampe berbusa kita ga dapet info apapun. Maka dari itu, survey itu penting.

4. **Bagaimana cara menjaga identitas dari narasumber?**

Narasumber harus dijaga. Artinya dijaga adalah bagaimana kita menjaga narasumber agar pertama kita tidak menjadi bahan gunjingan, menjaga

keamanan dia, kerahasiannya dan privacy dia juga. Yang pasti kalo di kita, wajah pasti di blur, kemudian seminimal mungkin suara disamarkan.

5. **Di TV Nasional ada berbagai acara investigasi, yang berbeda dengan X File SBO TV apa?**

Kita *pure*. Kita bener-bener tanpa reality show, tanpa ada gimmick. Apa yang ada di kondisi masyarakat terjadi, ya itu. Bagaimana mereka berdialog. Kamu pernah wawancara dikelilingi 5 orang preman? Itu yang aku alami waktu di shelter 480, jadi ketika aku dateng, aku pura-pura jadi seorang pembeli. Yaudah aku masuk, mereka akan dateng ga Cuma satu orang, tapi langsung bergerombol. Dia bergerombol muteri kita, otomatis kita akan terintimidasi dan lain sebagainya. Mas agung kan pernah bilang, pas aku di Bratang mau dipukulin orang, salah satunya kayak gitu. Apa yang membedakan kita dengan TV lain? TV lain kebanyakan mereka menggunakan talent-talent luar sebagai narasumber atau istilahnya membohongi penonton kalo aku bilang. Mereka sudah di setting, mereka bukan pure pelaku itu menurut aku. Kenapa? Pertama dari sisi audio, kedua dari sisi gambar mereka terlalu bagus, coba di check, coba dibandingkan. Tidak mungkin orang yang terjun di jalan, suara mobil, suara klakson ndak masuk itu ga mungkin. Kalo ngga pake *clip-on* itu ngga mungkin. Dan kalo misal clip-on tak pake sendiri, pasti suara lain lebih jauh. Kalo suara bisa setara, *se-level* itu gak mungkin. Tapi kalo suaranya *se-level* terus jernih banget, trus suara *atmo* atau suara sekitar itu kecil banget, aku ga percaya kalo itu investigasi, itu pasti settingan. Program investigasi paling mudah adalah punya TRANS TV yang meneliti makanan-makanan, kenapa? Karena itu ada disekitar kita. Memancing mereka untuk menjualnya itu juga sangat mudah. Aku pernah melakukan itu ketika di episode ke 3 kita mengangkat lontong plastik, itu sangat mudah.

6. **Cara antisipasi saat kejadian yang tidak diinginkan terjadi saat proses investigasi?**

Ya kita mundur baik-baik. Kita ambil bawahnya (merendahkan intonasi). Masyarakat surabaya itu sebetulnya kalo dibilang keras memang keras. Tapi mereka juga tahu ee kalo diajak ngomong enak, mereka akan enak.

7. **Hal yang harus dipahami seseorang sebelum menjadi wartawan investigasi?**

Yang pasti sebelum kamu terjun jadi wartawan investigasi adalah psikologinya, psikologi masyarakat, psikologi komunikasi terus sosialnya. Lalu keamanan. kamu harus tahu bagaimana kamu masuk kesana ee.. trus bagaimana kamu mencari narasumber yang A1, mengetahui apa yang akan

kamu cari, informasi yang kamu butuhkan tanpa menyinggung narasumbermu, tanpa membuat dia curiga ke kamu. Jalur pelarianmu ketika kamu ketahuan dan lain sebagainya harus benar-benar dihitung. Jadi ketika kamu melakukan investigasi, pertama harus melakukan observasi, melihat lokasinya seperti apa, kemudian narasumber yang kamu tuju siapa aja, misalkan narasumber A1. Menurutku yang A1 adalah para pelaku. Ketika A1 tidak bisa didapat, siapa yang bisa dikorek keterangan? Pasti masyarakat setempat. Misalnya tukang kopi, tukang becak dan lain sebagainya. Ketika masyarakat ikut memberikan statement yang menguatkan hipotesa kita, ya itu yang kita buat acuan. Setelah itu kita bisa masuk ke mereka. kalo mereka para pelaku ini sudah ngobrol enak, baru kita ke pihak yang berwajib untuk crosscheck atau setidaknya menanyakan sebenarnya kebenarannya seperti apa sih?

8. **Dalam 1 episode butuh waktu berapa lama?**

Kalo secara ideal seharusnya 1 minggu, observasi kita butuh 2 hari, 1 hari pencarian data, pencarian narasumber yang valid, hari keempat kita ke sana lagi untuk mencari data lebih dalam. Mendekati narasumber itu tidak sekali langsung jadi, harus beberapa kali memang. Misalnya yang kemaren aku ke Dolly, untuk episode “Dolly Masih Ada Lagi”, aku kesana hampir 2 minggu tiap hari. Pertama datang sendirian, sendirian, sendirian baru setelah itu ngajak temen. Aku ambil gambar sendiri dan temen ini buat ngambil gambar yang lain.

9. **Program X File ini di handle berapa orang?**

Sebenarnya otaknya cuma aku, karena yang menentukan angle juga aku. Dari sisi keamanan dan mengukur dari segi biaya sih. Dari sisi biaya, misalnya kasus prostitusi tingkat tinggi lah, pijat plus-plus dan lain sebagainya kemudian prostitusi dikalangan mahasiswa, itu *rate mereka* berapa? Kita juga menghitung budget yang dikeluarkan kantor ini juga tidak akan sebesar ini. Itu yang harus dihitung dari sisi anggaran.

10. **Jika dijalankan sendiri apakah tidak terlalu lama prosesnya?**

Sebetulnya investigasi kenapa tidak perlu banyak crew, pertama dari sisi keamanan dan ketika kamu investigasi dengan banyak orang, orang akan berfikir “*iki onok opo?*”. Yang kedua adalah kamu tidak akan bisa menutupi jati dirimu sebagai crew TV. Pasti akan berbeda antara orang yang berbicara di depan kamera dengan orang yang berbicara tatap mata biasa, mereka akan lebih apa ya, lebih jujur untuk berbicara dan itu yang ingin aku tampilkan di masyarakat kita. Tidak semua wawancara aku masukkan, tapi hanya poin-

poin yang aku tuju atau fokus liputanku saja yang aku masukkan. Selain itu aku buang atau aku jadikan narasi.

11. **Hambatan yang paling sulit dalam proses produksi?**

Penggalian data pasti, waktu yang sangat minim dan kebetulan aku kan pegang 2 program. Yang satunya butuh pengambilan gambar bagus karena program semi dokumenter sedangkan yang satunya program investigasi ini. Lalu penentuan tema dan budgeting. Untuk penentuan tema memang beberapa kali dapat bantuan dari teman-teman. Tapi setelah diukur dari sisi keamanan, waktu untuk menjalankan, masuk kedalam kelompok yang akan kita tuju. Jadi untuk jadi produser investigasi dan wartawan investigasi butuh kejelian, kematangan untuk memutuskan ini aman atau tidak, apa bisa di dalam atau tidak, ini bisa dijalani satu orang atau tidak. Kenapa kita tidak bisa melakukan banyak hal, yang pasti kekurangan tim, kalo di TV lain bisa sampai ribuan orang, kalo di kita kurang lebih cuma 180 dalam satu kantor.

12. **Darimana ide awal dalam menentukan tema berita investigasi?**

Kebanyakan sih dari ideku sendiri, kadang juga dari teman-teman wartawan, kadang juga dari internet. Yang dari internet biasanya berita-berita yang sedang berkembang di masyarakat.

13. **Berita yang layak ditayangkan dalam program X File?**

Kita lebih ke fenomena masyarakat, kriminalitas, apa yang menjadi unek-unek masyarakat. Tapi untuk sekarang kita lebih membahas isu-isu kota seperti gojek dan sebagainya. Kemaren kita sempet investigasi kenapa masyarakat kita lebih seneng menjadi karyawan gojek? Dengan batasan yang diberikan oleh pemerintah sebanyak 4000an, ternyata di Surabaya ini melebihi batasan itu. Investigasinya lbih yang mengena ke masyarakat.

14. **Faktor penyebab terbongkarnya identitas wartawan saat investigasi?**

Alhamdulillah 2 kali kejadian bisa menghindar, awalnya mereka curiga. Ketika di shelter 480, aku diputeri, didepanku ada 1 orang, jadi diputeri sekitar 6 orang. Ketika itu aku kan bawa 2 kamera tersembunyi. Satu bentuk bolpen, dan satu bentuk kacamata. Bukan kacamata gini, tapi kacamata yg ada kameranya. Yang dicurigai bukan kacamatanya, tapi bolpennya. Langsung diambil, “opo iki mas?” tak jawab “bolpen ngono lo pak”. Bolpennya tak puter didepannya dia, terus tak masukin lagi. Kenapa waktu itu butuh 2 alat? Dari sisi equipment yang kita bawa tidak memadai, akhirnya sekarang aku cuma pake HP ini buat investigasi.

15. **Ukurannya kan lebih besar, apa tidak curiga?**

Engga, bagaimana kita menciptakan kebiasaan kita sebelum masuk di lingkungan yang kita tuju. Menciptakan penilaian bahwa “Oo.. orang ini

kalo naruh HP dikantong depan” itu yang aku lakukan. Jadi bagaimana orang menilai gerak gerik kita itu sebagai kebiasaan.

**16. Bagaimana cara untuk menyamar ditengah masyarakat?**

Sebenarnya gampang kok, bagaimana kamu menciptakan kebutuhan atau menjadi seseorang yang sangat butuh terhadap jasanya dia. Itu kesalahan yang pernah aku lakuin di pasar burung, ketika itu aku gatau bagaimana kebiasaan masyarakat atau cara berdialog antara pembeli dan penjual di pasar burung. Ternyata penjual disana juga tidak bodoh, karena yg mereka jual adalah produk-produk yang bisa dibilang ilegal maka mereka juga akan memfilter siapa aja yang boleh beli, siapa aja yang boleh masuk tokonya, siapa yang bisa diajak dialog atau berbincang. Orang yang kebiasaan masuk ke pasar burung dengan orang yang tidak, itu akan ketahuan. Salahku disana adalah tidak melakukan survey dulu, aku tidak mencari tahu seperti apa kebiasaan-kebiasaan orang-orang yang di pasar burung. Disana dapat ancaman dari penjual “*ojok aneh-aneh mas, iki podo golek duite ...*” dengan nada yang sangat tinggi.

**17. Ciri yang mereka gunakan dalam transaksi di pasar burung seperti apa?**

Mereka lebih banyak menggunakan bahasa jawa alus untuk para pembelinya, terus dari sisi sopan santun, gerak gerik.

**18. Proses investigasi yang paling membahayakan diri sendiri hingga mendapat ancaman?**

Kosmetik palsu. Kenapa aku merasa terancam? Memang orangnya biasa aja, namun entah kenapa feelingku merasa ini bahaya. Padahal yang di shelter 480 aku malah merasa aman-aman aja. Waktu investigasi kosmetik palsu, bukan berupa ancaman. Tapi feelingku mengatakan ini bahaya, kalo aku masih disini, aku pasti ketahuan. Karena ketika itu aku ngajak 1 orang cewek, dia memang tahu jualan kosmetik itu, dan dia aga sembrono, dari cara bertanya, mengeluarkan HP. Pokoknya dari bahasa tubuhnya terlalu sembrono.

**19. Pasca investigasi apakah pernah mendapat ancaman dijalan?**

Gini, aku selalu cari posisi aman. Jadi setiap habis investigasi, aku akan menghindari lokasi tersebut selama 3 bulan. Kenapa 3 bulan? *Memory* masyarakat itu akan hilang. Aku akan menghindari lokasi yang sama. Aku gak akan kesana, ga akan liputan kesana, ga keluar di TV dan sebagainya.

**20. Jika terjadi sesuatu, apakah SBO TV akan melindungi?**

Kalo dari undang-undang seharusnya ada. Kalo dari kode etik jurnalistik seharusnya ada. Selama itu ada di kode etik jurnalistik, selama itu ada *rules*

nya dan selama ada di *track* itu oke. Sebetulnya dalam kode etik jurnalistik, penggunaan kamera tersembunyi itu menyalahi. Tapi ketika kita tidak menggunakan, maukah orang berbicara jujur kepada kita. Nah bagaimana caranya, kita juga masih dalam kode etik jurnalistik juga, kita blur wajahnya, kita samarkan suaranya, lokasinya kita kaburkan, namanya kita samarkan dan lain sebagainya. Yang kita butuhkan adalah informasi yang dia berikan, kehidupan yang dia jalani, kriminalitas yang pernah dia lakoni, bagaimana dia melakukannya dan lain sebagainya.

21. **Setelah penayangan, pernah mendapat komplain dari narasumber?**

Engga ada, karena mereka juga sebenarnya mafia besar. Ngga mungkin mereka komplain, karena kita berangkat dari hipotesa, pendapat dari masyarakat.

22. **Harapan kedepannya untuk X File?**

Harapannya sih bisa mengangkat kasus yang besar sih, kemaren yg waktu pelindo ada kasus, kita disuruh masuk kesana. Tapi kita berpikir, untuk masuk ke area Pelindo kan tidak sembarang orang. Untuk masuk kesana, untuk mengorek-korek kesana pun ga mungkin kita sebagai orang luar. Equipment, budgeting dan crewnya ditambah hahaha. Karena dalam budgeting, kita harus menghitung cost dan gross.

23. **Biaya dalam proses liputan berita investigasi?** Dalam berita kriminal atau investigasi itu biayanya tidak kecil, Jawa Pos itu bisa mengeluarkan 7 juta untuk liputan prostitusi di club-club malam. Yang prostitusi ekspatriat itu lo. Kalo kita ngga ada, kita mentok kemaren itu di budget 700 kalo ga salah. Itupun sudah sangat gede. Ketika liputan prostitusi, untuk sewa PSK nya apa kamu ga bayar? Makan? Ngobrol dengan orang sekitar, hal-hal seperti itu. Cost untuk membeli part, untuk di shelter 480, aku harus beli *shock breaker* untuk dijual lagi. Kenapa dijual lagi, kita harus tahu berapa harga belinya, berapa harga jualnya. Biar masyarakat tau. Oh ya, *cost* yang paling tinggi itu pas episode obat penggugur kandungan, perbijinya dia jual 150 dan harus beli 3 minimal. Aku pura-pura butuh, cewekku hamil diluar nikah hahaha. Ada itu obatnya, masih tak simpen hahaha.

**Wawancara Tanggal 16 November 2017 17:17**

**Lokasi : Meeting Room SBO TV, Gedung Graha Pena Lt.21 Surabaya**

**LAMPIRAN**  
**Wawancara Adityo Agung Laksono**

**1. Menurut mas Agung karakteristik jurnalisme investigasi itu seperti apa?**

Karakteristik jurnalisme investigasi itu kalo dari aku pribadi ee.. lebih kepada apa ya teknik yang nggak lazim biasanya dilakukan sama seorang jurnalis, dalam arti karena ini investigasi ee.. kita mencari sebuah kebenaran dari sebuah berita itu. kalo berita itu kita ibaratkan sebuah pisang, jika kita sajikan dalam bentuk paket tiga menitan itu hanya kulitnya saja, kita harus bisa mengupas lebih dalam termasuk itu pisang jenis apa, kekenyalan dagingnya itu seperti apa, rasanya manis atau *sepet*, nah itu di investigasinya. Nah disitu butuh sentuhan khusus selain agak ngeyel dan butuh sedikit tenaga ekstra. ee.. begini.. teknik jurnalistik investigasi itu makan waktu, makan tenaga, biaya dan yang jelas deg-degannya multi kalo investigasi.

**2. Investigasi kan butuh waktu, sedangkan di SBO sendiri hanya diberi waktu 1 minggu, apakah itu cukup?**

Begini.. kredibilitas seorang jurnalis tidak ditentukan bagaimana teknik dia mendapatkan beritanya ee.. bagaimana cara dia mengorek data dan lain sebagainya tanpa mengesampingkan asas profesionalisme sebagai jurnalis, deadline adalah sebuah kepatuhan. Jadi misalnya tayang 1 minggu sekali, dan hanya punya waktu maksimal lima hari, seorang jurnalis yang melaukan itu harus mampu dalam satu hari ia harus maksimalkan, misalnya dia janjian dengan 5 narasumber yang berbeda, untuk amannya seharusnya dua narasumber dalam satu hari, karena teknik investigasi kan ga harus bertatap muka, *by phone* sebenarnya juga bisa. Gitu..

**3. Selama proses produksi, pernah tidak narasumber menolak untuk di wawancara dan bagaimana cara mendapat narasumber yang benar-benar kompeten di bidangnya?**

Tergantung.. jadi gini, makannya kenapa tadi aku bilang kredibilitas seorang jurnalisme itu.. sekali lagi tanpa mengesampingkan profesionalisme seorang jurnalis ya.. kedekatan dengan .. bukan kedekatan sih.. cara kita menyampaikan maksud itu termasuk bagaimana first impression. Nah..itu yang penting. Jadi kalo ditanya pernah gak ditolak narasumber? Ya pernah lah.. invetigasi itu bisa kita spy bisa kita terang-terangan. Contoh.. misalnya kita ke pasar gelap, kita bisa sih terang-terangan tapi ga semua orang akhirnya mau kita ajak bicara, tapi kalo kita spy, kita diam-diam dengan hidden cam dan lain sebagainya, kemungkinan informasinya bisa terkuak.

Nah.. kalo misalnya cara meyakinkan, ya itu tadi first impression. Kalo misalnya aku mau ngeliput soal ee.. bedak palsu atau misalnya mau ngeliput ee.. kasus pembunuhan yang sampai hari ini masih ee.. belum ada keputusan apapun atau proses penyidikannya mandek di polda atau polres, nah.. untuk mendapatkan ee.. kepercayaan dari narasumber yang kemungkinan besar ia akan bercerita banyak dan bagaimana saya nanti menyampaikan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk tayangan itu first impression, jadi bagaimana cara saya berkenalan, cara saya memberikan sugesti kepada narasumber bahwa saya adalah seorang jurnalis yang memiliki intuisi yang bagus, saya adalah seorang jurnalis yang menjunjung tinggi profesionalisme itu yang saya sampaikan ke narasumber saya agar nanti narasumber saya “ok..”. akan aku ceritakan semua tapi ada juga bumbu yang lain, kita ajak ngopi, bahasa kita friendly supaya apa? Dia tidak terkesan dikorek-korek. “ayo mas kita sambil ngopi”, “ayo mas kita sambil nongkrong” nah itu ga peduli jamnya, mau setengah dua pagi kek, mau jam dua belas siang kek, selama available waktunya dia, kita yang ngikut.

**4. Kalo misalkan narasumber tetep gak mau bagaimana? Kan biasanya dalam kasus besar pasti ada komplotannya, dan dia takut sama atasannya, takut dirinya terancam dan lain sebagainya.**

Disamarkan identitasnya? bukan.. begini.. makannya kalo kita *spy*, selama kita dapat menjaga itu dengan baik narasumber kita tidak akan tahu, jaminan itu tidak akan tahu. Tapi tetep, tergantung dari masing-masing individu jurnalisnya, tapi kalo kita udah bilang dari awal kalo kita jurnalis dan dia menolak, maka akan kita tawarkan, “kita akan samarkan, kita samarkan identitas anda, dan begini.. begini.. begini..” dan dia tetep gak mau. “ok”, cara terakhir adalah kita langsung bertemu dengan pimpinannya dia, atau bosnya. Itupun dengan resiko ee.. lebih besar lagi karena kita sudah mengakui identitas kita adalah seorang wartawan, tapi kembali lagi kita akan mengembalikan cara kita menyampaikan, “plusnya begini, minusnya begini kalo kita beritakan”. Selama ini mungkin tidak diketahui masyarakat bahwa ada plusnya dari apa yang terjadi tapi itu tidak ter *blow up*, nah kita akan coba sampaikan plusnya. Terlepas dari bagaimana nanti kita menyampaikan beritanya, itu akan kembali ke itu tadi profesionalisme seorang jurnalisnya.



**5. Di televisi nasional kan ada juga acara investigasi, nah di sbo ini kan orang taunya hanya sebuah tv lokal, yang membedakan X-File dengan program investigasi di TV nasional itu apa?**

Nggak ada bedanya sebetulnya, yang membedakan adalah begini gampangnyanya, apapun itu program investigasi setelah tayang, apalagi yang bersangkutan waktu di spycam atau di hiddencam itu secara kebetulan melihat tayangan itu, “*iku lak aku?*”. Nah.. secara resiko untuk stasiun televisinya sangat besar bukan untuk programnya tapi dia akan berpikir dua kali, “oh itu tidak terlihat muka saya”, “oh itu suara saya diblur, di efek dan lain sebagainya”, ee.. tapi itu tidak berdampak apapun terhadap mm.. mungkin itu bisnisnya dia atau apa, jadi kalo misalkan ini di SBO ada program investigasi kemudian di TV nasional ada program investigasi secara format dan secara konsep tidak ada perbedaan, semuanya investigasi, membedah sebuah kasus yang mungkin masyarakat tidak tahu secara menyeluruh tapi kita menyampaikan dengan gamblang. Hanya mungkin, ee.. konten beda, pasti kan konten berkaitan dengan masalahnya, secara *scoop* yaa SBO lebih kecil ketimbang nasional, nasional bebas aja misalnya ada pembunuhan di Makassar, oplosan di Jawa Tengah, mereka bebas kemana aja. Terus yang kedua cost pasti, cost yang dikeluarkan SBO secara TV lokal tidak terlalu besar, mengingat pasti paling jauh Sidoarjo, paling jauh Gresik itu pun paling SPJ aja, tapi kalo nasional mereka butuh tiket pesawat, *hire* orang yang bisa ee.. mereka tugas untuk tanya, karena kadang-kadang ada juga jurnalis yang harus rela mengeluarkan *kocek* pribadi untuk membayar orang lain. Jadi gini, “*aku rodok ga tatak*, aku agak gak berani kesana”. Nah tapi aku kenal dengan orang yang sering kesana, misalnya kamu, “yoopo nek kamu tak pasang kamera, kamu tak kasih duit dua ratus ribu, tolong po’o, sepuluh menit aja cario orang namanya ini, tanyao tentang ini, ini, ini.” Hanya itu saja sih perbedaannya di *scoop*nya, kalo SBO lebih kecil, kalo nasional lebih luas.

**6. Bagaimana cara mengantisipasi kalo selama proses produksi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan?**

Exit.. kita pakai exit. Begini.. seorang ee.. ini gini ya, kalo kita bicara soal itu berarti *standart operational procedure*, jadi setiap jurnalis, setiap wartawan, baik media cetak, televisi, radio maupun online yang mereka kebetulan bertugas di ee.. section investigasi atau berita yang itu dekat dengan resiko yang besar, itu mereka sebelum berangkat itu pasti nggak mungkin kosongan, mereka sudah mempersiapkan, ini menurut SOP ya yang tak sampaikan ini, setiap kali akan berangkat produksi pasti harus

mempersiapkan exit, nah exit itu apa? Exit itu adalah cara atau ee.. jalan keluar atau upaya saat *in the middle*, saat ditengah-tengah proses produksi terjadi sesuatu yang tidak diinginkan nah exit sendiri tidak serta merta hanya satu rencana plan a, tapi juga ada plan b. Contoh, saya investigasi soal “dolly masih ada” kebetulan saya dapet makelar atau saya dapet PSK yang masih beroperasi kemudian waktu ngobrol-ngobrol di kamar, bocor informasinya bahwa aku ini wartawan. Nah yang membocorkan siapa? Ya misalnya narasumberku misalkan japri ee.. makelar diluar atau germo diluar, kemudian diketuklah pintunya dan lain sebagainya. “sampean watawan bla bla bla, mau apa bla bla bla” nah itu kita udah harus ada exit, exitnya disitu macem-macem tergantung kondisi dan jenis kasusmu apa. Kalo contoh di dolly tadi ya jelas, idcard kan pasti kita bawa, seandainya itu apa namanya, kita ketahuan, kemudian kemungkinan besar kita nyawanya terancam, kita bisa menghubungi rekan terdekat untuk bisa melaporkan ke polisi, rekan terdekat ya, otomatis sebelum kita berangkat kita sudah lengkap. “hari ini aku mau liputan ini, seandainya itu terjadi aku akan menghubungi kamu, minta tolong callingkan polisi” otomatis itu salah satu exit. kalo misalnya si A gak bisa, aku akan menghubungi si B. Saat proses terjadi debat itu kan aku bisa telpon, terangkat dan kalian kan pasti denger, kalo misalkan japri tidak memungkinkan. Cara itu kan macem-macem atau misalnya tidak terlalu crowded hanya satu orang, sudahlah sogok. “mas.. ini gini lo mas bla bla bla kita gini bla bla bla, kita gak dapet apa-apa kok, sudahlah mas tenang saja, identitas mas sama mbak kita samarkan, ini lo mas buat sampean beli rokok”, itu juga exit. Jadi banyak cara, tapi kembali lagi tergantung kondisinya seperti apa, kamu mau meliput apa, zona perang exitnya berbeda, zona konflik exitnya berbeda, investigasi ee.. satwa langka selundupan juga berbeda, bahkan investigasi mafia narkoba pun juga exitnya berbeda, jadi exitnya macem-macem dan biasanya kantor itu memiliki ee.. standart exit, nah standart exit itu yang pegang bukan hanya produsernya, produser pun saat menyusun prosedural exit, karena itu kan pasti ada di listing ya, si *executive producer* ataupun pimpinan itu memiliki kewenangan untuk tahu dan wajib untuk tahu kamu kalo terjadi sesuatu, exitmu seperti apa. Karena tugas kantor adalah melindungi jurnalisnya.

**7. Kembali lagi ke proses produksi, acara X-File ini dihandle berapa orang?**

Setahuku didit sebagai produser dan seorang kameramen, nah dua orang itu. Tapi sebagian besar dan lebih seringnya didit berangkat sendiri karena lebih sering menggunakan spycam ketimbang menggunakan kamera berukuran

besar, karena memang kebanyakan investigasi yang dilakukan di X-File itu ee.. jarang yang menggunakan kamera besar dan *one shoot* itu sangat jarang, tapi lebih sering menggunakan *spycam* atau *hiddencam*.

**8. Kalo dijalankan sendiri apa proses produksinya tidak terlalu lama?**

Eenggak.. karena kembali lagi toh tim itu bisa efektif bisa tidak, kalo berangkat bersama-sama tidak dibagi tugas pun tidak akan efektif, tapi kalo misalnya satu tim ada lima orang, satu ditugasi A,B,C,D,dan E dan satunya dijadikan sebagai eksekutornya, itu akan efektif karena pekerjaan itu akan selesai tepat waktu karena kelimanya akan bekerja di titiknya masing-masing.

**9. Apa hambatan yang paling sulit dalam proses produksi?**

Hambatan paling sulit? Narasumber yang menolak, itu yang paling sulit. Kalo dari kacamataku, itu sih yang paling sulit. Kenapa? Ya iyalah secara berita konten, kamu ingin acara menarik berarti narasumbermu harus A1, lah kalo narasumbermu bukan A1 tapi A3? Tetep ga akan menarik, sekeren-kerennya hasil jadi liputanmu untuk ditayangkan kalo narasumbermu bukan A1, gawat. Kalo yang lain-lain aku rasa ee.. prosedural ya. Alat, cuaca, ee.. daerahnya, ee.. apa ya.. prosedural lah. Paling sulit narasumber menurutku, di titik ini yang paling sulit ya itu. Karena kalo tema kan tinggal nunjuk, misalnya jamu oplosan yg ada di Gresik, kita bisa aja dapet ee.. wawancara ke tetangga kanan kiri,ada apa sih di rumah produksi jamu itu? orang-orangnya *grapyak* apa enggak? Lapor ke RT RW nggak produksinya, tapi kan kita ga butuh itunya, kita butuh pelaku yang tertangkap, jadi kita harus wawancara dimana, atau kita blak-blakan pake kamera, warga gak mau ngomong otomatis kita pakai *spycam*, kalo ternyata di sekitaran situ ada makelarnya kita “selesai”. Nah itu harus di rapatkan juga, nggak bisa serta merta langsung berangkat.

**10. Berita seperti apa yang layak tayang dan bagaimana proses dalam menentukan tema investigasi?**

Produser.. produser yang menentukan. Gini.. rapat berkala, kalo programnya mingguan, pasti di akhir pekan atau di awal pekan ada *listing*, disitu disebutkan dia memberikan opsi pilihan ada kasus A,B,C. produser menyampaikan, yang menentukan forum. Forum disitu berarti pucuk pimpinannya adalah eksekutif produser. “ok kamu ambil A, konsekuensinya apa?”, itu ditimbang disitu, mana yang lebih layak untuk ditonton, lebih layak, lebih update secara kasuistik, tapi resikonya kecil. Naaah.. itu ditentukan di meeting, meeting mingguan biasanya, itu kalo programnya

mingguan loh yaa. Karena rata-rata program investigasi kalo gak sebulan dua kali ya satu minggu satu kali.

**11. Faktor apakah yang biasanya menyebabkan terbongkarnya identitas seorang wartawan?**

Alhamdulillah ya aku punya beberapa temen yang memang mereka melakukan itu sampe hari ini tidak ini ya. Tapi Didit pernah sekali ketahuan waktu dia investigasi di pasar burung Bratang, nah itu makannya berangkat sendiri atau berdua itu rentan, sendiri itu lebih aman, apalagi dia menguasai . Contoh berangkat ke pasar burung bratang, tapi tidak mengerti nama burung, yang diajakpun partnernya juga tidak mengerti bahasa kalo kita belanja ke pasar burung, akhirnya kelihatan seperti polisi, bukan wartawan. Tidak akan ketahuan wartawannya, tapi instansi lain. “sampean polisi ta pak? Kok takok-takok barang”, nah gitu lo. Jadi sebisa mungkin dirapatkan itu, misalnya ke pasar gelap yang menjual onderdil-onderdil motor, kan Surabaya banyak tuh, ya harus yang mengerti motor. Misalnya aku mengajak temanku yang bukan wartawanpun boleh. “aku minta tolong dik, aku mau investigasi ini dik, kon kan ngerti istilah seker, istilah skok, istilah iki, dengan nama ini, kalo punya Yamaha ini, kalo punya Honda ini”, kan kamu ngerti, tak ajak, terserah lah mau tak traktir mie ayam ambek es teh kan yang penting kan temen. Jadi aku ya mek tinggal nancepin spycam, entah itu kacamata, bolpen, dan lain sebagainya untuk mendukung gambar dan audioku, kamu yang nanya.

**12. Bagaimana cara kita untuk menyamar saat proses produksi di lapangan?**

Riset, observasi, satu hari dua hari cukup. Kembali lagi tergantung kasusmu apa, kalo misalnya ee.. daerahmu itu madura yang susah gitu menerima orang luar, ya riset begitu, apa yang bisa tak bawa untuk meyakinkan mereka bahwa saya ee.. bisa diterima, ya itu ada juga yang silent tapi anteng, ada juga yang ngomongnya buanyaaak supaya diterima, ada. Itu semua balik lagi ke karakter wilayah gitu lo, kayak apa seh, kalo aku disitu terus misalnya senin dateng kesitu, selasa dateng kesitu, rabu dateng kesitu, iyo lek ga dibengoki debt collector kan gitu logikanya haha. Ga pernah kelihatan disitu terus mendadak kelihatan setiap hari, “wah ngincer sepeda iki”, isok ae. Balik lagi, masing-masing individu jurnalisnya harus mampu menempatkan dirinya dengan baik.

**13. Kalo misalnya terjadi apa-apa dan membahayakan nyawa dari jurnalisnya, dari pihak SBO apakah akan bertanggung jawab?**

Seharusnya ya ada, tapi alhamdulillah sampai hari ini tidak pernah terjadi apa-apa ee.. seharusnya itu kompensasi ya jelas lah misalnya, nggak minta ya, misalnya ada yang sampe kehilangan nyawa, atau kehilangan harta benda dirugikan secara materi ya, ya entah kebijakannya diganti 50% tapi kalo sepertinya sampai kehilangan nyawa, aturannya sendiri, itu sudah ditentukan, seperti apa bentuk santunan dan lain sebagainya untuk keluarga berapa kali turunan, anaknya berapa, itu sudah ditentukan, jadi pasti ada kompensasi, tapi sebisa mungkin memang saat situasi sudah tidak menguntungkan bagi seorang jurnalis yang melakukan investigasi, segeralah pergi makannya semuanya kembali lagi ke intuisinya masing-masing, “*nek ga entuk dino iku yo ojok dipaksakan*”, jangan dipaksakan diteruskan karena berat, jatuhnya berat, gitu..

**14. Pasca penayangan pernah mendapat complain dari yang bersangkutan dengan kasus yang di investigasi?**

Gak pernah, sepertinya gak pernah. Karena memang ee.. ya itu tadi lo tak sebutkan. Tayangan itu kan ada blur, ada ee.. efek audio, selama itu tidak terlalu membongkar, saya rasa enggak, nggak akan. Contoh nasional aja sering kan, bahkan seminggu sampai dua kali program investigasi itupun jarang juga ada komplain, seandainya ada komplain pun biasanya akan ditemui langsung oleh pimred, akan dijelaskan, kalo misalnya itu memberatkan dan akan dituntut di pengadilan, resikonya bukan untuk TV yang menayangkan, resikonya justru untuk yang di investigasi, “sampean tambah rugi”, kan gitu. “Semakin terbongkar sampean, nanti akan ditanyanya oleh oleh penyidik, oleh polisi, oleh ini, oleh ini, wah malah makin panjang”.

**15. Saat perjalanan pulang dari lokasi investigasi, apakah pernah mendapat ancaman di jalan?**

Setahuku Didit gak pernah, setahuku ga pernah

**16. Berapa biaya produksi program investigasi dalam satu episode?**

Tergantung, narasumbernya minta dibayar nggak?

**17. Apakah ada cost produksi yang ditentukan oleh pihak kantor?**

Ada, kalo SBO itu biasanya SPJ, kalo narasumber dan lain-lain yang menentukan produser, dia yang memasukkan di pengajuan anggaran, jadi jumlah nominalnya macem-macem, beda-beda.

**18. Hal apakah yang perlu disiapkan oleh teman-teman yang ingin terjun ke jurnalisme investigasi?**

Eee.. harus punya basic jurnalis dulu lo. Kalo ga punya basic jurnalis, berat. Harus punya basic jurnalis dulu, kalo punya basic jurnalis pasti sudah tau apa yang dibutuhkan. Jadi misalkan temen-temen yang mempunyai basic jurnalis terus masuk sebuah media, kok alhamdulillah diterima dan dia mendadak ingin menjadi ee.. jurnalis investigasi, dia harus pintar, dia harus cerdas, minimal dia bisa memikirkan langkah dia minimal tiga langkah kedepan. “aku setelah ini mau ngapain, setelah aku selesai itu aku mau ngapain”, supaya apa? Supaya dia tidak terlihat bodoh daat dia melakukan investigasi, karena itu juga akan mengurangi tingkat ketahuan, gitu.. minimal harus punya basic jurnalis dulu lo, investigasi itu lebih berat dari tugas jurnalistik yang biasanya, lebih berat, tekniknya pun beda, pendekatannya pun beda, dan rata-rata orangnya pun gak keliatan seperti jurnalis.

**19. Harapan kedepannya untuk program X-File ini apa?**

Seharusnya ya, kalo konsep SBO itu news, harus ada lah minimal satu program. Tapi memang program investigasi itu sangat berat kalau yang menjalankan nggak punya passion di investigasi dan investigasi itu butuh orang yang memang seneng resek, seneng ngutik-ngutik, dia seng eker-eker sesuatu seng sakjane gaiso di eker-eker. Seharusnya sih tetep ada lah satu program program di SBO, yaa karena konsepnya kita news and entertainment harusnya tetep ada newsnya. Harus tetep ada itu investigasinya.

**Wawancara tanggal 20 April 2018 14:24**

**Lokasi : Pena Cafe, Gedung Graha Pena lt.2 Surabaya**